fawaid
JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES
Vol. 2, No. 6 November 2026, hlm. 582 - 588
DOI: 10.32832/fawaid. ISSN: 3123-7401
https://journal.dutamediapress.com/index.php/Fawaid/

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa

Nazarudin[1], Nurkholis[2], Khairil Anwar[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Darul Fattah, Indonesia

[1]rudinnazar675@gmail.com, [2]cholisptiq@gmail.com, [3]anwarkhairil23@gmail.com

Corresponding Author: rudinnazar675@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilaksanakan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VIII, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI terbukti berlangsung secara efektif dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Efektivitas ini dicapai melalui tiga strategi utama: pengintegrasian materi pembelajaran yang variatif, keteladanan nyata dari pendidik, dan pembiasaan budaya keagamaan sekolah secara konsisten (seperti shalat berjamaah, dzikir, dan doa bersama). Siswa menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan menghormati guru. Simpulan penelitian menegaskan bahwa efektivitas PAI tidak hanya bertumpu pada penguasaan kognitif, melainkan pada keberhasilan internalisasi nilai afektif dan psikomotorik yang terintegrasi secara komprehensif dalam ekosistem sekolah.

Kata kunci: *Efektivitas Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Akhlakul Karimah*

Abstract

This study aims to analyze and describe in depth the effectiveness of Islamic Religious Education (PAI) learning in forming students' noble character (akhlakul karimah) at SMP Negeri 8 Bandar Lampung. This qualitative descriptive research was conducted through direct field observation, in-depth interviews with the school principal, PAI teachers, and grade VIII students, as well as documentation analysis. The findings indicate that PAI learning is effective in fostering noble moral character among students. This effectiveness is achieved through three main strategies: integrating varied learning methods, explicit teacher role modeling, and consistent habituation of school religious activities (such as congregational prayers, dhikr, and joint prayers). Students demonstrate significant improvements in politeness, honesty, discipline, responsibility, and respect for teachers. The conclusion highlights that PAI effectiveness relies not merely on cognitive mastery, but on the successful integration of affective and psychomotor internalization within the overall school environment.

Keywords: *Learning Effectiveness; Islamic Religious Education; Noble Character*

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, beradab, dan bermartabat. Pendidikan karakter bukan sekadar proses mentransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan sebuah upaya sistematis yang melibatkan penanaman kecerdasan berpikir, penghayatan dalam bersikap, serta pembiasaan perilaku sesuai nilai-nilai luhur agama dan tata krama sosial (Nurkholis, 2022). Dalam lanskap pendidikan formal Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan secara tegas mengamanatkan bahwa pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki kualifikasi akademik dan empat kompetensi utama pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional—guna menjalankan peran sebagai agen pembaharu yang mampu membentuk karakter generasi muda yang berakhlakul karimah.

Relevansi penanaman akhlakul karimah semakin krusial di era modern yang ditandai oleh arus globalisasi, pesatnya transformasi teknologi informasi, serta dinamika perubahan sosial yang berpotensi melunturkan nilai-nilai kepribadian peserta didik. Tanpa pengawasan spiritual dan moral yang kokoh, peserta didik rentan terjerumus ke dalam fenomena dekadensi moral, seperti memudarnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, menurunnya sopan santun, hingga maraknya kedisiplinan yang terabaikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), tingkat kejahatan dan kenakalan remaja secara nasional menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan, di mana kasus penganiayaan fisik meningkat dari 34.452 kejadian pada tahun 2022 menjadi 51.106 kejadian pada tahun 2023. Realitas empiris ini menegaskan pentingnya pembelajaran PAI di sekolah menengah pertama sebagai benteng moral dan instrumen pembentukan karakter utama.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji dinamika pembentukan karakter dan peran guru PAI di sekolah formal. Hidayah (2025) menyoroti integrasi teknologi dan media digital oleh guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah di era digital. Rahmadani dan Amiruddin (2024) mengkaji signifikansi keteladanan guru PAI terhadap tingkat kedisiplinan dan kesopanan siswa di tingkat sekolah menengah. Sementara itu, Nugraha dan Alfian (2023) menekankan pentingnya sinergitas antara lingkungan sekolah dan orang tua dalam mempercepat internalisasi moral peserta didik. Meskipun studi-studi tersebut telah memberikan kontribusi konseptual yang berharga, mayoritas kajian terdahulu cenderung memfokuskan analisis pada aspek pemanfaatan media digital atau hubungan kelembagaan eksternal secara umum.

Kesenjangan penelitian (gap analysis) yang ditemukan adalah masih terbatasnya kajian mendalam yang mengurai secara sistematis mengenai efektivitas pembelajaran PAI—khususnya pada aspek bagaimana integrasi antara perencanaan kurikulum di kelas, strategi keteladanan pendidik, serta pembiasaan rutin keagamaan di lingkungan sekolah negeri—berdampak langsung terhadap perubahan indikator akhlakul karimah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis komprehensif efektivitas PAI di SMP Negeri 8 Bandar Lampung melalui pendekatan triangulasi kualitatif yang menghubungkan antara proses instruksional di kelas VIII B dan habituasi ekosistem religius

sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara eksplisit efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif naturalistik untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Untung Suropati No. 16, Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian ditentukan secara purposif terdiri dari Kepala SMP Negeri 8 Bandar Lampung (Suisnedy, S.Pd., M.M.), Wakil Kepala Kurikulum (Dra. Zaitun), guru PAI (Naufal, S.Pd.), serta peserta didik kelas VIII B. Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui tiga teknik utama: pertama, observasi partisipatif langsung pada proses pembelajaran PAI di kelas serta observasi kegiatan habituasi keagamaan (shalat berjamaah, dzikir, dan doa bersama); kedua, wawancara mendalam berstruktur dan semi-berstruktur dengan informan kunci untuk menggali pandangan, strategi, dan persepsi terkait efektivitas PAI; ketiga, studi dokumentasi terhadap modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data profil sekolah, serta tata tertib siswa. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu (sebelum, saat, dan sesudah proses pembelajaran).

Analisis data dilaksanakan secara induktif mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama: kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Seluruh data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan indikator-indikator efektivitas pembelajaran dan dimensi akhlakul karimah (kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, menghormati guru, kepedulian sosial, dan kebersihan) guna menghasilkan interpretasi deskriptif yang sahih dan komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi dan Desain Instruksional Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan analisis dokumen pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 8 Bandar Lampung, pelaksanaan pembelajaran PAI dirancang secara sistematis dengan mengacu pada kurikulum nasional yang berlaku. Guru PAI menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul Ajar yang mengintegrasikan tiga dimensi utama pendidikan: kognitif (pengetahuan keislaman), afektif (penghayatan sikap religius), dan psikomotorik (amalan nyata). Dalam proses belajar mengajar di kelas VIII B, guru PAI menerapkan variasi metode pembelajaran aktif-partisipatif yang dikombinasikan dengan metode kisah (qushash). Penyampaian keteladanan para sahabat dan tokoh shalih terbukti efektif meningkatkan minat dan pemahaman afektif siswa. Selain itu, guna menjaga konsentrasi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (joyful learning), guru menyisipkan kegiatan selingan berupa ice breaking di sela-sela pemaparan materi. Gambaran rinci mengenai

implementasi pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Bandar Lampung disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Bandar Lampung

No	Aspek Pembelajaran	Hasil Observasi Lapangan	Hasil Wawancara Mendalam	Keterangan Evaluasi
1	Perencanaan Pembelajaran	Guru membuka kelas dengan salam, absensi, dan penjelasan tujuan.	Guru menyusun RPP & Modul Ajar secara matang sebelum kelas.	Terencana dengan baik
2	Metode Pembelajaran	Ceramah interaktif, tanya jawab, metode kisah, dan ice breaking.	Penggunaan kisah teladan membantu pemahaman moral siswa.	Efektif & variatif
3	Media Pembelajaran	Buku paket PAI, bahan ajar cetak, dan papan tulis.	Media disesuaikan dengan kebutuhan topik materi.	Mendukung proses belajar
4	Kegiatan Keagamaan	Pembiasaan doa, dzikir bersama, dan shalat berjamaah.	Sekolah mewajibkan pembiasaan rutin keagamaan harian.	Sangat mendukung akhlak

Sumber: Data hasil pengolahan observasi dan wawancara penelitian (2026)

Evaluasi Indikator Akhlakul Karimah Siswa

Efektivitas pembelajaran PAI ditunjukkan oleh pencapaian kualitas akhlakul karimah peserta didik yang diukur berdasarkan indikator standar Kementerian Agama RI (2020) serta teori pembentukan karakter Islam. Hasil observasi sistematis terhadap perilaku 32 siswa kelas VIII B selama aktivitas di sekolah dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Akhlakul Karimah Peserta Didik SMP Negeri 8 Bandar Lampung

No	Indikator Akhlak	Deskripsi Hasil Observasi Perilaku Siswa	Kategori Pencapaian
1	Kejujuran	Mayoritas siswa bersikap jujur dalam perkataan dan tugas; terdapat beberapa siswa mencontek saat ujian.	Baik
2	Kedisiplinan	Siswa hadir tepat waktu pukul 07.00 WIB, mengenakan seragam rapi, dan mematuhi aturan sekolah.	Baik
3	Tanggung Jawab	Siswa menyelesaikan tugas PAI tepat waktu serta melaksanankan piket kebersihan kelas secara konsisten.	Baik
4	Kesopanan	Siswa menggunakan tutur kata yang halus, tidak berkata kasar, dan menjaga norma kesopanan	Sangat Baik

		sosial.	
5	Menghormati Guru	Siswa menyapa dengan salam, mencium tangan guru, dan menyimak materi dengan penuh hormat.	Sangat Baik
6	Kepedulian Sosial	Siswa saling membantu teman yang mengalami kesulitan belajar dan aktif dalam kegiatan amal sekolah.	Baik
7	Kebersihan Lingkungan	Siswa membuang sampah pada tempatnya dan memelihara kerapihan ruang kelas secara bersama.	Baik

Sumber: Data hasil pengolahan observasi perilaku peserta didik (2026)

Analisis Efektivitas PAI Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Berdasarkan analisis sintesis data empiris, efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 8 Bandar Lampung terbukti berdaya guna secara signifikan. Keberhasilan ini tidak berdiri sendiri, melainkan ditopang oleh keterpaduan tiga faktor utama: pertama, penyampaian materi kurikuler yang kontekstual; kedua, keteladanan (uswah hasanah) pendidik; dan ketiga, habituasi (ta'wid) budaya sekolah. Temuan ini mengonfirmasi teori Sudjana (2020) yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran diukur dari sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai secara komprehensif pada tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, siswa tidak hanya menghafal ayat atau hukum fiqih, tetapi memahami hakikat nilai-nilai moral. Pada aspek afektif dan psikomotorik, nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam bentuk kesopanan berbahasa, penghormatan kepada guru, serta kedisiplinan beribadah. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali (2021) bahwa akhlakul karimah merupakan kondisi jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan baik secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang rumit.

Pentingnya keteladanan guru PAI di sekolah ini sejalan dengan hasil studi Rahmadani dan Amiruddin (2024), yang menemukan bahwa keteladanan pendidik memberikan dampak langsung terhadap pembentukan kedisiplinan dan kesopanan siswa. Ketika guru PAI menyapa siswa dengan ramah, datang tepat waktu, dan bersikap sabar, siswa secara tidak langsung mengidentifikasi dan meniru perilaku positif tersebut. Selain itu, pembiasaan keagamaan harian yang diterapkan sekolah memperkuat temuan Khodijah dan Halili (2023) mengenai pentingnya habituasi ibadah dalam membangun karakter religius peserta didik.

Faktor Penghambat dan Solusi Strategis

Meskipun efektivitas pembelajaran PAI tergolong baik, penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor penghambat internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fluktuasi konsentrasi belajar sebagian kecil siswa serta belum meratanya kesadaran kejujuran akademik saat ujian. Faktor eksternal yang paling dominan adalah pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah serta paparan media sosial digital yang tidak tersaring dengan baik. Guna mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah dan guru PAI menerapkan beberapa langkah strategis: pertama, memberikan nasihat dan pembinaan persuasif (mau'izhah hasanah) secara individual maupun kelompok; kedua, memperkuat komunikasi sinergis dengan orang tua siswa melalui grup

koordinasi digital (WhatsApp); dan ketiga, mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk membentengi siswa dari pengaruh negatif lingkungan luar. Sinergitas tri-pusat pendidikan ini sejalan dengan pandangan Nugraha dan Alfian (2023) bahwa pembentukan akhlak yang kokoh memerlukan kolaborasi harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 8 Bandar Lampung terbukti efektif dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Efektivitas ini dicapai melalui perencanaan pembelajaran yang terstruktur, penggunaan variasi metode instruksional (seperti ceramah interaktif, tanya jawab, metode kisah, dan ice breaking), serta integrasi keteladanan guru dan pembiasaan kegiatan keagamaan sekolah secara konsisten. Pembentukan akhlakul karimah siswa menunjukkan pencapaian yang sangat baik pada indikator kesopanan dan menghormati guru, serta pencapaian yang baik pada indikator kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kebersihan lingkungan. Meskipun terdapat kendala berupa pengaruh pergaulan dan media sosial di luar sekolah, upaya penanganan melalui nasihat persuasif serta penguatan sinergi antara sekolah dan orang tua mampu menjaga keberlanjutan pembentukan karakter mulia peserta didik.

Referensi

Al-Ghazali, A. H. M. 2021. Ihya' Ulumuddin. Beirut: Dar al-Fikr.

Aminudin, A. & Hasan, H. 2023. "The Role of Teachers and Parents in the Formation of Children's Character in Schools: A Study in Southeast Sulawesi." El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga, Vol. 6, No. 1, hlm. 45-58.

Arikunto, S. 2022. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. 2024. Statistik Kriminal 2024. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.

Damayanti, W. S., et al. 2024. "Tafsir Tarbawi terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39." Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, Vol. 2, No. 1, hlm. 13-20.

Fatimah, S., et al. 2025. "Strategi Pembinaan Moralisme Siswa melalui Nasihat Persuasif di Sekolah Menengah." Jurnal Pendidikan Karakter Islami, Vol. 4, No. 2, hlm. 88-102.

Firdaus, I. A. 2023. "Analisis Penggunaan Teknologi dalam Menyongsong Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah." Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, Vol. 22, No. 3, hlm. 535-542.

Hasanah, M. S., et al. 2023. "Pengaruh Pembiasaan Tujuh Sunnah Rasulullah SAW terhadap Pembentukan Akhlak Siswa." Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, hlm. 43-55.

Hidayah, N. 2025. "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di Era Digital." Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter, Vol. 7, No. 1, hlm. 15–28.

Kementerian Agama RI. 2020. Standar Kompetensi Lulusan dan Modul Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Kemenag RI.

Khodijah, S. & Halili, H. R. 2023. "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan." LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies, Vol. 2, No. 1, hlm. 32-43.

Lestari, D., Budianti, Y., & Rifai, M. 2023. "Pengembangan Modul PAI Berbasis Nilai-Nilai Akhlak Al-Karimah untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa." Research and Development Journal of Education, Vol. 9, No. 2, hlm. 1150-1162.

Maisarah, S. 2022. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecakapan Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Al-Karimah Siswa." Islamic Education Studies: An Indonesia Journal, Vol. 5, No. 2, hlm. 110-122.

Miskawaih, I. 2020. Tahdzib al-Akhlak wa Tathhir al-A'raq. Cairo: Dar al-Ma'arif.

Mudjiono & Dimyati. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Nata, A. 2020. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers.

Nizar, S. 2019. Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis. Jakarta: Kencana.

Nugraha, R. & Alfian, A. 2023. "Sinergi Sekolah dan Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Siswa." Jurnal Pendidikan Karakter Islami, Vol. 5, No. 2, hlm. 101-115.

Nurkholis. 2022. "Pendidikan Karakter pada Penceritaan Kisah Yusuf AS dalam Al-Qur'an." Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, Vol. 5, No. 1, hlm. 72-88.

Rahmadani, F. & Amiruddin. 2024. "Keteladanan Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah." Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1, hlm. 120–135.

Ramayulis. 2018. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.

Sanjaya, W. 2020. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Subhan, S. 2025. "The Relationship between Critical Thinking Skills and Akhlaqul Karimah in Elementary School Students." Journal of Integrated Elementary Education, Vol. 3, No. 2, hlm. 421–438.

Sudjana. 2020. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.

Zubaedi. 2019. Strategi Taktis Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya. Jakarta: Kencana.